

Kinerja IHSG	IHSG	LQ-45	
Close	2,902.04	563.79	
Change	8.67	1.17	
+/-	0.30%	0.21%	
Vol (juta)	1,830		
Val (miliar)	1,597		
Regional	+/-	(%)	
Dow J	10,018.28	(125.53) -1.24%	
Nasdaq	2,159.47	(64.01) -2.88%	
FTSE - 100	5,014.82	(31.65) -0.63%	
Nikkei	9,513.96	(223.52) -2.30%	
Hang S	19,857.07	(227.05) -1.13%	
STI	2,889.44	28.41 0.99%	
Dual Listing	USD	%	Rupiah
TLKM	34.31	1.60%	7,778
ISAT	27.90	0.07%	5,060
	SGD	%	Rupiah
BLTA	0.05	0.00%	329
Interest Rate	Terbaru	Inflasi	+/-
SBI (1 bln)	6.26	Juni	0.97
SBI (3 bln)	6.59	YTD	2.42
Deposito Rata-rata	6.52	YOY	5.05
Kurs		+/-	(%)
IDR/USD	0.00011	(0.00)	-0.06%
US \$ Index	83.862	0.04	0.05%
Euro / USD	1.266	0.00	0.24%
JPY / USD	0.011	(0.00)	-0.88%
GBP / USD	1.519	0.00	0.09%
CNY/USD	0.147	(0.00)	-0.27%
AUD / USD	0.872	0.01	0.97%
Commodities		+/-	(%)
Gold (\$/t oz)	1,206.03	12.07	1.01%
Nickel (\$/m tonne)	19,127.50	12.50	0.07%
TIN (\$/m tonne)	17,465.00	(87.50)	-0.50%
CPO (Rp/Kg)	6,886.00	0.00	0.00%
Crude Oil (\$/barrel)	74.73	0.66	0.89%
Natural Gas (\$/MMBtu)	4.610	0.04	0.88%
Dow Jones U.S. Coal Index	280.890	15.48	5.83%
RJ/CRB COMMODITY	256.570	0.00	0.00%
SHFE Cu Future	53,480.000	880.00	1.67%
SHFE Al Future	14,795.000	35.00	0.24%
Rubber (in JPY)	277.000	6.00	2.21%
	Aug-10	Sep-10	Oct-10
Oil	74.07	74.64	75.19
Paramitra Mutual Funds		+/-	(%)
IRDC	3,915.46	10.09	0.26%
Paramitra Optimum	466.82	(2.48)	-0.53%
IRDS	5,541.59	(9.37)	0.37%
Paramitra Premium	625.25	(9.37)	-1.48%
IRDPT	2,256.94	(0.58)	-0.03%
Paramitra Platinum B	955.78	0.00	0.00%
Fed Rate	0.250		
Inflasi	Sebelum	Inflasi	Terbaru
Inflasi (Apr)		0.29 Juni	0.97
Inflasi (YoY)		4.16 Inflasi (YoY)	5.05
Inflasi (YTD)		1.44 YTD	2.42

GLOBAL & ECONOMY NEWS

Hapus SBI 1 Bulan, Term Deposit Terjual Rp 21 Triliun

Bank Indonesia (BI) menghapus instrumen Sertifikat Bank Indonesia (SBI) bertenor 1 bulan yang selama ini menjadi favorit para investor. Sebagai gantinya, BI menawarkan instrumen term deposit (TD) bertenor 1 bulan (35 hari). Ini merupakan salah satu bentuk konkrit dari penerbitan enam paket kebijakan yang diumumkan 16 Juni lalu. Dengan dihapuskannya SBI 1 bulan, BI secara halus menyingkirkan para spekulan pembawa dana panas. Maklum, selama ini lalu lintas hot money di SBI bertenor pendek kerap mengguncang nilai tukar rupiah. Dalam lelang Rabu (7/7), BI hanya menawarkan SBI bertenor 3 bulan, 6 bulan, SBI Syariah 3 bulan, dan term deposit bertenor 1 bulan. Pembeli term deposit tidak bisa menjual instrumen tersebut di pasar sekunder atau menjualnya kepada pihak lain selain BI. Di saat yang sama, pemegang SBI 3 bulan dan 6 bulan wajib memegang kepemilikannya minimal satu bulan (28 hari). Ketentuan one month holding period untuk SBI ini berlaku mulai 7 Juli 2010. "Ini memang membuat para investor pembawa hot money berangsur-angsur meninggalkan SBI," ujar Kepala Tresuri BCA Branko Windoe, Rabu (7/7). Dalam lelang kemarin, BI menyerap likuiditas melalui term deposit sebesar Rp 21,09 triliun dengan bunga 6,33%. Angka tersebut lebih rendah dari target indikatif BI yang sebesar Rp 25 triliun. Sedangkan melalui SBI 3 bulan dan 6 bulan, BI menyerap dana masing-masing sebesar Rp 41,24 triliun dan Rp 19,79 triliun.

Indeks Kepercayaan Konsumen AS Anjlok Melebihi Perkiraan Ekonom

Kepercayaan konsumen Amerika Serikat (AS) di Juni 2010 anjlok melebihi perkiraan para ekonom. Salah satu faktor pendorong anjloknya indeks kepercayaan konsumen adalah prospek ekonomi AS yang diperkirakan melemah akibat kasus tumpahan minyak di Teluk Meksiko. The Conference Board, lembaga survei independen AS, Rabu (30/6) melaporkan, indeks kepercayaan konsumen di Juni ada di level 52,9. Angka ini turun banyak dari indeks di bulan April yang nongkrong di level 62,7. Indeks kepercayaan di April adalah yang tertinggi dalam dua tahun terakhir. Padahal nilai tengah estimasi 71 ekonom yang disurvei Bloomberg menunjukkan indeks kepercayaan konsumen di Juni hanya akan melemah ke level 62,5. Adapun rentang prediksi 71 ekonom tersebut ada di kisaran 59,5 sampai 65.

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Paling Stabil

Ekonomi Indonesia relatif stabil dalam menghadapi krisis ekonomi ketimbang negara Asia lain. Paling tidak begitulah hasil riset Grup DBS terhadap perekonomian negara kita. Head of Economics and Currency Research Grup DBS David Carbon menyatakan, ketika krisis keuangan global menghantam sepanjang 2008 lalu, Indonesia adalah negara dengan pertumbuhan ekonomi paling terjaga. DBS Grup memproyeksikan tahun depan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan berada di level 5,5%. "Lebih unggul 0,1% dari Korea Selatan," ujar Carbon kemarin (7/7).

MARKET NEWS

HITS Mau Terbitkan Sukuk

PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (HITS) mempertimbangkan rencana menerbitkan obligasi syariah (sukuk) senilai US\$ 50 juta - US\$ 100 juta. Hasil penerbitan sukuk akan dipakai mendanai pembelian 11 kapal tanker dan proyek lain. "Kapal itu akan digunakan untuk kebutuhan pelayaran domestik dan internasional," ungkap Presiden Direktur HITS Bagoes Krisnamoerti, Selasa (6/7). Bagoes bilang, HITS membutuhkan dana besar untuk membiayai berbagai rencana korporasi. Selama ini, untuk membiayai ekspansi, HITS mengandalkan pinjaman bank. Namun, mengingat kebutuhan dana semakin besar, penerbitan sukuk dinilai menjadi solusi yang tepat. Rencana HITS, sukuk berdenominasi dollar Amerika Serikat (AS) itu akan bertenor 5-7 tahun. Mata uang asing dipilih, lanjut Bagoes, karena pendapatan HITS sebagian besar dalam dollar AS. Bagoes memperkirakan, paling cepat penerbitan surat utang syariah ini terlaksana pada kuartal IV tahun ini.

Semester Pertama, Kalbe Habiskan 45% Dana Belanja Modal

PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) telah menghabiskan anggaran belanja modal atau *capital expenditure* sekitar Rp 200 miliar selama semester pertama tahun ini. Dana yang itu setara dengan 45% anggaran belanja modal tahun ini. Direktur Kalbe Farma Vidjongtius mengatakan dana belanja itu telah dipakai untuk pembangunan pabrik obat generik di Cikarang. Hingga saat ini, proses pembangunan pabrik yang dimulai sejak akhir tahun lalu itu sudah mencapai 50%. "Kami harapkan bangunan fisiknya sudah dapat selesai pada akhir tahun ini," ungkap Vidjongtius. Dana belanja itu juga dipakai untuk pembangunan gudang dan membeli armada baru. Selama satu tahun ini, produsen obat-obatan ini menargetkan pembelian 100 truk untuk mendukung distribusi produknya. Hingga kini, KLBF baru merealisasikan sekitar sepertiga dari target pembelian tahun ini.

BWPT Berharap Lonjakan Harga CPO di Kuartal IV

Produksi minyak sawit mentah atau crude palm oil (CPO) PT BW Plantation Tbk (BWPT) merosot tipis. Pada Mei 2010 tercatat produksi CPO perusahaan ini mencapai 7.467 ton, tumbuh 9,2 % dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Namun, jika dihitung sejak Januari 2010, produksi BWPT merosot 5,1% dari periode yang sama tahun lalu. Saat itu produksi CPO BWPT 37.141 ton. Tingkat produksi ini baru mencerminkan 30,5% target total produksi CPO pada 2010, sebesar 102.000 ton. Target ini meningkat 12% daripada produksi CPO BWPT tahun lalu yang mencapai 91.000 ton.

Listing, Saham Bank Jabar Banten Naik 50%

Saham PT Bank Jabar Banten Tbk (BJBR) langsung melesat 50% atau naik 300 poin ke Rp900 per saham pada perdagangan perdananya di Bursa, Kamis (8/7). Kenaikan saham Bank Jabar Banten ini melebihi kenaikan saham perdana PT Skybee Tbk (SKYB) yang naik 41,33% pada awal perdagangan perdananya kemarin dan saham PT Golden Retailindo Tbk (GOLD) yang naik 48,57%. Volume perdagangan saham BJBR pagi ini tercatat sebanyak 242.828 saham dengan nilai transaksi sebesar Rp106,85 juta untuk 737 kali transaksi. Perseroan melepas saham ke publik sekitar 2,424 miliar saham. Jumlah saham pendiri sekitar 7,175 miliar saham sehingga saham yang dicatatkan di BEI sebesar 9.599.328.254. Harga penawaran per saham sekitar Rp600 dengan nilai nominal per saham Rp250. Dana yang berhasil dihimpun dari hasil 2,424 miliar dan saham yang dipesan sekitar 3,673 miliar. Kapitalisasi pasar PT Bank Jabar Banten Tbk sebesar Rp5,759 triliun. P/E ratio industri per 6 Juli 2010 sebesar 17,01 kali dan PBV industri per 6 Juli 2010 sekitar 2,05 kali. Perseroan mencatatkan laba (rugi) bersih sebesar Rp709,106 miliar dan pendapatan bunga dan syariah bersih sebesar Rp2,103 triliun pada 2009. Pada 2008, perseroan mencatatkan laba bersih sebesar Rp542,162 miliar dan pendapatan bunga dan syariah bersih sebesar Rp1,825 triliun.